

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dijalani oleh individu untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran dan pengalaman hidup yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang kehidupan. Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga mencakup pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang. Proses pendidikan dilaksanakan secara sadar dan terencana dengan tujuan menghasilkan manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta kemampuan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat (Djamarah, 2006:15).

Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai suatu rencana terpadu atau acuan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara tepat guna dan berdaya guna. Strategi mencakup penetapan sasaran jangka panjang, pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia, serta perumusan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi tantangan maupun memanfaatkan peluang yang ada (Sanjaya, 2008:126).

Strategi belajar mengajar merupakan pola atau desain umum yang mengatur bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Di dalamnya terkandung pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian langkah yang disusun secara sistematis oleh guru agar proses belajar siswa berjalan secara optimal (Suryosubroto, 2002:77).

Namun dalam praktiknya, masih banyak peserta didik yang menunjukkan rendahnya semangat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa selama pembelajaran, mudah merasa bosan, serta rendahnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran juga kerap dijumpai perilaku siswa yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti berbincang dengan teman mengenai hal di luar materi pelajaran, sering meminta izin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak membawa perlengkapan belajar, bahkan melakukan tindakan mencontek ketika mengerjakan tugas maupun ulangan (Widiasworo, 2015:35).

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu menumbuhkan minat serta

keaktifan siswa secara maksimal. Masih banyak pendidik yang bergantung pada metode ceramah atau penyampaian materi secara satu arah, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Pola pembelajaran yang monoton—kurang variasi, bersifat rutin, dan minim interaksi—membuat siswa mudah merasa bosan, kurang tertarik, serta menurunkan keinginan untuk belajar. Dampaknya, kualitas pembelajaran menurun dan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Pembelajaran yang bersifat monoton menjadikan siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat penjelasan guru tanpa kesempatan untuk terlibat secara aktif. Padahal, partisipasi siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dan merasa jenuh, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Tugas utama guru adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Nursahada, 2014). Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam

keberhasilan belajar, karena motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menggerakkan mereka untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motivasi juga mempengaruhi kesiapan intelektual siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, guru memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Pemahaman yang mendalam mengenai strategi mengajar yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar siswa (Heriyati, 2017). Motivasi belajar juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa; peserta didik dengan motivasi tinggi umumnya memiliki kedisiplinan diri yang baik dan mampu mematuhi aturan yang berlaku.

Pendidikan saat ini, masih banyak guru yang belum memahami strategi pembelajaran secara menyeluruh (Mulya & Lengkana, 2020). Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali lebih jauh strategi-strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD, serta bagaimana penerapannya dapat meningkatkan keaktifan dan semangat siswa selama pembelajaran.

Dari paparan diatas penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi lebih jauh strategi-strategi yang digunakan

guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD, serta bagaimana implementasinya dapat memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan di kelas II MI As Shaffah Kota Bengkulu, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam menjawab soal atau menyelesaikan tugas secara mandiri.

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru saat pelajaran berlangsung, diharapkan siswa lebih termotivasi saat mereka belajar.

Dari uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI As Shaffah Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di MI As Shaffah Kota Bengkulu?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di MI As Shaffah Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan mengenai strategi mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di MI As Shaffah Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik, yaitu :
 1. Mengurangi Masalah Perilaku
 2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa
 3. Meningkatkan Prestasi Akademik
 4. Membuat Pelajaran Lebih Efektif
 5. Mengurangi Stres Bagi Peserta Didik
 6. Mampu Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik
- b. Manfaat bagi pendidik
 1. Menambah Wawasan Pendidik dan Mendorong Untuk Lebih Meningkatkan Motivasi Peserta Didik
 2. Menjadikan pendidik lebih kreatif dan inovatif

c. Manfaat bagi sekolah

1. Informasi yang bermanfaat dalam perbaikan pembelajaran disekolah
2. Meningkatkan kreativitas guru dalam membimbing siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar

d. Manfaat bagi peneliti

1. Memberikan pengalaman baru dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan Sebagai sumbangan akan hambatan guru didalam Proses pelajaran
3. Menambah wawasan dan pengetahuan akan hambatan guru didalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswanya.
4. Sebagai wahana menimba pengalaman meneliti dan sebagai pemikiran awal guna untuk melakukan penelitian lanjutan.

E. Definisi Istilah

1. Strategi merupakan ilmu sekaligus seni dalam memanfaatkan kemampuan, sumber daya, dan kondisi lingkungan secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat empat unsur utama dalam strategi, yaitu kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Keempat unsur tersebut dipadukan secara logis dan

harmonis untuk menghasilkan beberapa alternatif tindakan. Alternatif tersebut kemudian dievaluasi untuk menentukan pilihan terbaik yang selanjutnya dijadikan pedoman taktis di tingkat operasional (Akay et al., 2021).

2. Mengajar adalah segala bentuk usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Inti dari kegiatan mengajar adalah memastikan bahwa peserta didik benar-benar mengalami proses belajar (Febianti, 2014).
3. Guru adalah Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna (Damanik, 2019)
4. Motivasi adalah kondisi psikologis berupa dorongan yang muncul secara sadar dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dipahami sebagai usaha yang membuat seseorang atau sekelompok orang terdorong melakukan suatu kegiatan karena ingin meraih tujuan atau memperoleh kepuasan dari tindakan tersebut (Prihartanta, 2015).